



STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH YASPURI KOTA MALANG

Rozika Azizi¹, Anwar Sa'dullah², Mohammad Afifulloh³
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
rozikaazizi21@gmail.com¹, anwars @unisma.ac.id²,
mohammad.afifulloh@unisma.ac.id³

Abstract

This research aim to know the difficulty of the VIII class students of Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang in every aspect such as reading, writing, and listening. Beside, the teachers' efforts in solving the students' difficulties of the VIII class students of Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang. This research is qualitative research with observation cases. The subject of this research is the VIII class students and Arabic teacher of Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang. This research Collect the data by using indirect observation, interview and documentation. The data analysis use triangulation with data reduction, data presentation and conclusion. The data validity investigation uses 3 techniques. Those are observation, interview and documentation. By using the various data source as like the data of the VIII class students and Arabic teacher.

The conclusion of this research can be concluding that the teachers' effort in solving students' difficulties in learning nationality education is giving the remedial teaching. Give the enrichment activity, giving the learning motivation, evolving the good learning moral and habitual. The causes of students' difficulties in learning nationality education have two factors. Those are internal and external factors. The internal factors which are come from the students' individual include intelligence, interest, and exhaustion. The external factors come from out of the individual of the students' comprise family, school, and environment. The strategy that used by the teacher in facing the students difficulties in learning nationality education determine the difficulties, giving the remedial learning continuously until the problem of the students can be solve.

Kata Kunci: kesulitan belajar, bahasa Arab, MTs

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar yang tidak luput dari kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan pasti ada yang namanya proses pembelajaran, Dalam proses pembelajaran guru sangat berpengaruh bagi siswa, karena siswa adalah orang yang mempunyai masalah yang harus diselesaikan masalahnya. Sedangkan guru adalah fasilitas untuk membantu menyelesaikan masalah bagi siswa-siswanya. Sehingga

masalah yang dialami siswa, guru akan membantu untuk menyelesaikannya. Dikarenakan guru adalah sebagai fasilitas untuk siswa. Dan pembelajaran adalah suatu proses yang mampu untuk menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupan sehari-hari.

Menurut Syaiful Bahri (2000:34) "Guru bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya". Peranan guru sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa dalam belajar karena guru adalah orang yang bertanggung jawab serta menjadi motivator dan fasilitas bagi siswa, baik dalam hal menyelesaikan membimbing, mendidik, menyemangati ataupun yang lainnya. Intinya guru harus rela dan ikhlas akan profesinya dalam mendidik siswa-siswanya. Karena itu seorang guru harus berjiwa besar dan lapang dada dalam memberikan ilmunya kepada siswa.

Peranan guru dalam pembelajaran menurut Sanjaya (2006 : 21) peran guru dalam proses pembelajaran ada tujuh yakni: Guru sebagai sumber belajar, Guru sebagai Fasilitator, Guru sebagai pengelola Dalam proses pembelajaran, Guru sebagai demonstrator, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai motivator, Guru sebagai elevator. Setelah guru mengetahui peranannya, maka hal yang harus dikuasai oleh guru adalah menguasai kemampuan mengajar dan ketrampilan guru. Dalam Jumanta (2016:11-12) dijelaskan bahwasannya untuk menjadi guru yang baik dan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pembelajaran maka guru dituntut untuk memiliki kualitas seperti: kepribadian, penegtaguan dan pemahaman, pendidikan, kemampuan dan ketrampilan. Dan selain itu seorang guru harus dituntut untuk memiliki kemampuan seperti: kemampuan penguasaan materi, kemampuan dalam mengajar, pengetahuan dan pemahan tentang siswa.

Oleh karena itu, guru yang memiliki peran dalam pembelajaran secara langsung sangat diharuskan untuk mengetahui karakteristik atau keadaan yang sebenarnya terjadi pada siswa. Dengan demikian, guru dapat mengantisipasi juga mengatasi adanya pengaruh buruk yang mungkin muncul dan berakibat negatif bagi pembelajaran.

Dalam bukunya, Sardiman (2011: 120) menyebutkan bahwa terdapat 3 macam hal keadaan yang ada pada siswa yang perlu diperhatikan guru yaitu:

1. keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa. Misalnya adalah kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan lain-lain.
2. keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosial.
3. keadaan siswa yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain

Kesulitan belajar belum tentu karena faktor intern bisa jadi faktor eksteren juga mempengaruhi dalam melaksanakan kesulitan belajar. Jadi dalam proses pembelajaran orang yang pintar belum tentu tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan

psikomotor. Menurut Thobroni (2015: 28-29) faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

a. Faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri individu tersebut.

1. Faktor kematangan atau pertumbuhan
2. Faktor kecerdasan atau intelegasi
3. Faktor latihan tau ulangan
4. Faktor motivasi
5. Faktor pribadi

b. Faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individu

1. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
2. Suasana keluarga
3. Faktor guru dan cara mengajar
4. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar
5. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
6. Faktor motivasi sosial

Dalam hal ini diharapkan guru mampu untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar dengan adanya karakteristik dan latar belakang siswa-siswa yang berbeda, serta mampu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakuakn sebagai berikut.

1. Menganalisa kesulitan belajar siswa

Guru mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapi siswa kemudian membuat alternative pemecahan masalah yang bertujuan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa

2. Remedial (perbaikan)

Remedial yaitu sebuah perbaikan yang mana sifatnya memperbaiki proses belajar siswa. Remedial juga digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

B. Metode

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Yaspuri”. Maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang tujuannya untuk memperoleh data yang utuh dan menyeluruh serta mendalam. Menurut Bog dan Taylor dalam Sudarto (1997:62) Metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Kehadiran peneliti diperlukan karena sebagai pengumpul informasi sekaligus sebagai instrument. Tugas peneliti sebagai instrument adalah sebagai pendukung, oleh karena itu kehadiran peneliti dalam lapangan mutlak diperlukan. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Jl. Joyo Raharjo No.240-A, Merjosari, Lowokwaru, Malang, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Madrasah Tsanawiyah Yaspuri ini sudah mendapatkan akreditasi A. pemilihan lokasi penelitian merupakan untuk mencari tahu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada pelajaran bahasa arab di MTs Yaspuri, karena dalam belajar bahasa arab siswa sering mengeluhkan kesulitan dalam mempelajari pelajaran bahasa arab baik itu dari segi menulis, membaca atau mendengarkan

Sumberdata dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi informan atau sebagai sumber informasi yang mana akan dijadikan peneliti sebagai subjek penelitian untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan peneliti. Adapun sumber data tersebut, yaitu: 1) guru Bahasa Arab kelas VIII; 2) siswa kelas VIII; 3) dokumentasi sekolah. Dari ketiga sumberdata tersebut peneliti berharap mendapatkan informasi yang lengkap, akurat dan dapat ditanggung jawabkan.

Teknik dalam pengumpulan data yaitu dalam pendekatan kualitatif ini untuk menunjang ketepatan dan kelengkapan data yang diperoleh sehingga memperoleh data yang akurat dan lengkap. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan atau sering dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber data dari berbagai aspek dalam hal pengamatan dari sumber data. Menurut Rully dan Poppy (2014:134) mengatakan "Teknik pengamatan melibatkan aktifitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh".

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan dengan cara langsung menanyakan kepada sumber data. Yang mana sumber data memberikan sebuah informasi data yang akurat sesuai dengan yang ditanyakan oleh peneliti. Peneliti menanyakan berbagai hal yang mana untuk menyelesaikan tugas penelitian. Menurut Rully dan Poppy (2014:136) mengatakan bahwasannya wawancara mendalam adalah suatu kegiatan dimana untuk mendapatkan informasi langsung dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Wawancara dan observasi dapat dilakukan secara bersamaan untuk mencari informasi, sehingga informasi yang didapatkan tidak sampai terputus

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan sesuatu yang bersifat dokumentasi seperti surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi,

sejarah, dan yang lainnya yang berbentuk dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini sangat penting karena menurut Rully dan Poppy (2014:139) pentingnya dokumentasi antara lain membantu peneliti dalam memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori dan validasi data. Dengan demikian dokumentasi tidak hanya mengumpulkan data kemudian disalin bagian yang penting untuk di jadikan laporan

Teknik analisis data merupakan hal yang harus dilakukan karena untuk memilih dan memilah data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Adapun metode analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, serta dicari tema dan polanya

b. Penyajian data

Pada pendekatan kualitatif penyajian data, merupakan upaya peneliti memaparkan data dalam bentuk kategorisasi dan pengelompokan. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga tergambar antara suatu kejadian dengan kejadian yang lain, atau satu perilaku dengan perilaku lain baik dari masa lalu atau kemungkinan di masa depan dalam bentuk narasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menguji bahwasannya data yang diperoleh adalah benar dan telah dilakukan oleh peneliti. Untuk pengecekan keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi Triangulasi yaitu dengan menggunakan pendekatan dalam melakukan penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data tersebut. Dalam artian peneliti menggunakan lebih dari satu metode (observasi, wawancara dan dokumentasi)

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengunjungi sekolah pada tanggal 04 April 2019. Dalam pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang yang akan dilaksanakan pada 10 – 13 April 2019. Dan pada tanggal 10 April 2019 peneliti memberikan surat dari kampus Unisma dan langsung meminta izin melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang. dengan judul Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas VIII pada Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang.

Dari data yang diperoleh peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang memiliki jumlah guru dan pegawai sekitar ada 16 orang. Guru-guru tersebut menempati 2 guru Bahasa Indonesia, 2 guru IPA, 2 guru Matematika, 2 guru Bahasa Inggris, 1 guru

TIK dan PENJASKES (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), 1 guru SBK, 1 guru Bahasa Jawa, 1 guru PKN, 1 Guru IPS, 1 guru Aqidah Akhlak, 1 guru SKI (Seni Kebudayaan Islam) dan qur'an hadits, 1 guru Fikih, 1 guru Bahasa Arab.

Sedangkan mengenai jumlah siswa di Madrasanah Tsanawiyah Yaspuri Malang sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti yaitu jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang pada tahun 2018/2019 sebanyak 64 siswa, dengan rincian sebagai berikut: Kelas 7a ada 16 siswa, kelas 7b ada 14 siswa, kelas 8 ada 16 siswa, dan kelas 3 ada 18 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan seorang guru Bahasa Arab dan beberapa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang pada 10 dan 12 April 2019 terkait dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa baik dalam membaca, menulis maupun mendengarkan dalam pelajaran Bahasa Arab yaitu seperti tidak lancar dalam membaca, salah dalam penulisan huruf arab (hijaiyah), mengucapkan kembali yang telah dibacakan guru. Karena dalam hal ini siswa dipengaruhi oleh mood mereka, jika mood baik maka mereka belajar mereka juga semangat, begitu juga sebaliknya. Karena menurut mereka belajar bahasa arab itu adalah sulit dan membosankan karena sulit dalam mengartikan dan memahaminya.

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang siswa kesulitan membaca dalam hal membacanya. Sebenarnya siswa sudah bisa dalam membaca dan mengerti dengan huruf arab. Dan Kesulitan membaca bagi mereka yang mengajinya adalah mereka masih mengaji kitab iqro'. Kesulitan membaca bukan berarti tidak bisa membaca. Tapi kesulitan disini tidak lancar membacanya. Dan siswa masih membutuhkan berbagai latihan untuk membaca supaya mereka lebih lancar dalam membaca.

Sedangkan dari wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang, mereka mengatakan bahwa mereka kurang lancar dalam membaca bahasa arab seperti intonasi. Mereka menganggap bahasa arab hanya untuk mengaji dan tidak untuk yang lain, karena kurangnya penggunaan bahasa arab dalam praktek sehari-hari dan siswa menggunakan bahasa arab hanya untuk mengaji

Kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang adalah dalam penulisan lafad arab setelah wawancara dengan guru bahasa arab kelas VIII seperti kurangnya titik dalam lafad **بَيْتٌ** yang mana seharusnya di tulis **بَيْتٌ**. selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis yang lain seperti penggunaan huruf hijaiyah disini siswa menulis tidak presisi karena kadang penulisan huruf tidak sempurna dan kacau serta kadang tidak ada spasi antara satu kata dengan kata yang lain. Dan masih banyak ditemukan siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam lafad

arab, baik itu dari segi tarkib atau bentuk tulisan, cara menggandeng huruf hijaiyah dan jumlah titik dari beberapa huruf.

Kesulitan menulis dari segi tarkib disini maksudnya adalah susunan yang ditinjau dari ilmu nahwu dan ilmu shorof. Sering kali guru menemukan ada siswa yang penulisan kata atau susunan kalimatnya tidak sesuai seperti muftada' khobarnya, fiil failnya dan sebagainya. Kemudian siswa juga mengalami kesulitan dalam penulisan lafad arab dalam artian menuliskan atau menggandeng huruf hijaiyah antara satu huruf dengan yang lain. Terkadang siswa masih bingung dengan cara menggandengkan huruf hijaiyah

Untuk usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar disini adalah dengan memberikan bimbingan, pembiasaan, motivasi, latihan-latihan, serta menggunakan metode dalam proses pembelajarannya. Yang dimaksud dalam bimbingan disini adalah guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan latihan-latihan dalam belajar membaca seperti menyuruh siswa maju ke depan dan membacakan sebuah percakapan yang ada di buku, dari sinilah guru akan menilai dan membimbing siswa yang tidak bisa atau kurang bisa dalam membaca percakapan arab dan membimbingnya.

Pembiasaan disini maksudnya adalah guru mencoba untuk membiasakan siswa selalu menggunakan bahasa arab dalam pembelajaran, Berhubung dengan adanya jadwal mengaji di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang pada pukul 07.00 sampai dengan 07.40, disini guru merasa adayang mebantu dalam pembelajaran membaca lafad arab. Terakhir, pemberian latihan-latihan, maksudnya yaitu dengan memberikan sebuah upaya yang akan dilakukan oleh siswa dimana siswa bisa belajar membaca secara sendiri-sendiri ataupun secara kelompok

Selain dengan bimbingan, pembiasaan, motivasi dan latian-latihan guru juga menggunakan metode yang tepat untuk membibing siswa dalam memperlajari bahasa arab yaitu menggunakan Metode intiqo'iyah. Metode intiqo'iyah adalah suatu metode pembelajaran yang lebih banyak ditekankan pada kemahiran mendengar (istima'), kalam (berbicara), kitabah (menulis), qiraah (membaca), dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Dalam buku Zainul Arifin dijelaskan bahwa ada beberapa pandangan terhadap munculnya metode ini, yaitu :

1. Metode ini tidak sesuai bagi orang yang ingin memahami ilmu - ilmu bahasa secara mendalam. Bahasa yang digunakan pada metode lebih terkhusus, tidak terangkum, tidak tersusun.
2. Bahasa adalah budaya, untuk itu pembelajaran bahasa mesti berkaitan dengan kebudayaan.
3. Menggunakan bahasa tujuan terbatas seperti media pembelajaran

4. Terdiri dari satu susunan disetiap pembelajaran baik dari segi gramatika, kosa kata, dan lain - lain.
5. Metode ini mengajarkan empat maharah dalam satu jam.
6. Mengajarkan gramatika dengan bahasa tujuan.
7. Mengetahui bahasa tujuan dengan hiwar yang panjang serta berlawanan dalam pertanyaan dan jawaban. (Zainal Arifin, 2008: 207-208).

Adapun ciri – ciri metode ini adalah :

1. Pengajaran bahasa harus bermakna dan nyata.
2. Penerjemahan adalah kemampuan bahasa khusus dan tidak tepat untuk pelajar pemula.
3. Pengajaran bahasa harus diterapkan dengan menggunakan bahasa target.
4. Dalam metode ini tidak menekankan pada hafalan, mimik dan mempraktekan struktur gramatika bahasa.
5. Bahwa membaca keras itu sebenarnya bukan model atau inti dari pembelajaran qiro'ah (membaca), akan tetapi hanya sebagai pengenalan huruf dan menyambungkan antar huruf dan kata atau kalimat. (Henry Guntur, 1991: 115)

Kesulitan menulis dalam membedakan huruf disini siswa mengalami kesulitan dalam hal menyambungkan huruf, pemberian pada titik pada huruf yang titiknya ada lebih dari satu, dan tidak teraturnya posisi huruf dalam menulis sehingga tulisan siswa terlihat tidak merata. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII di madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang pada tanggal 13 April 2019 beliau mengatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa ada beberapa diantaranya yaitu:

1. Huruf yang ditulis sering kurang sesuai (titik dan bentuk)

Terkait kesulitan menulis siswa dalam kesulitan membedakan huruf diatas, guru melakukan sebuah bimbingan seperti guru menuliskan materi dipapan tulis dan selanjutnya siswa menyalinnya, guru juga memberikan tugas kepada siswa menyalin tugas yang telah ditentukan oleh guru, terkadang guru juga mendekati siswa untuk mengetahui apakah siswa telah hafal dengan huruf arab

Guru juga terkadang menunjuk siswa untuk maju kedepan untuk menulis atau menjawab soal yang bertujuan melatih siswa dalam melatih siswa menulis. Serta melihat bagaimana perkembangan siswa dalam belajar. Yang mana akan memberikan guru sebuah arahan untuk memberikan bimbingan bagi siswa yang kurang bisa menulis

2. Seringnya salah dalam menyambungkan huruf hijaiyah.

Terkait dengan kesulitan dalam menyambungkan huruf hijaiyah diatas, maka usaha-usaha yang dilakukan guru adalah dengan memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bimbingan langsung disini adalah pembelajaran yang terjadi di kelas yang mana guru langsung bertemu atau bertatap muka dengan siswa.

Sehingga guru langsung mengajarkan bagaimana langkah-langkah menulis yang benar, serta huruf-huruf apa saja yang bisa di sambungkan.

Usaha lain yaitu dengan memberikan latihan latihan menulis berulang ulang yang ditulis baik di papan tulis maupun pada buku. Untuk menullis pada buku disini yaitu seperti menyalin materi pada buku paket yang dimiliki siswa dan disalin ke buku tulis yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa arab kelas VIII yaitu ibu IKA pada tanggal 13 April 2019 yaitu dengan mengadakan berbagai sarana dan prasarana beliau juga mengatakan sekolah mempunyai program yaitu mengaji bersama yang dilaksanakan setiap hari pukul 07.00 sampai 07.40 yang harus diikuti oleh setiap siswa yang bertujuan untuk membangun jiwa yang islami. Berhubung mengajinya dengan membaca al qur'an, iqro' yang menggunakan bahasa arab jadi juga membantu dalam pengajaran atau pengenalan dalam bahasa arab.

Faktor lain yaitu dorongan atau bimbingan dari guru kelas juga berpengaruh untuk motivasi untuk siswa dalam belajar. Dan juga lingkungan serta keadaan sekolah sangat berpengaruh bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, baik itu dari sikap, sifat guru ataupun dari teman sendiri karena usia mereka yang masih labil dan gampang terpengaruh oleh orang lain. Jadi apapun yang dilihatnya adalah sebuah contoh bagi mereka. Semua kegiatan atau aktivitas yang terjadi di sekolah akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari guru juga berpengaruh bagi prestasi yang akan diperoleh siswa. Siswa akan melemah dan bahkan perilaku mereka akan menyimpang dalam keseharian mereka.

Adapun faktor yang mendukung dan penghambat untuk siswa adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

a. Diri sendiri

Keinginan belajar siswa tergantung dari *mood* siswa jika *mood* mereka sedang baik maka pembelajaran bisa dimulai dengan baik dan menuai hasil yang memuaskan. Sedangkan jika *mood* mereka tidak ada maka pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi prestasi siswa. Jika siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca, menulis, dan mendengar bisa jadi karena kurangnya perhatian dari orang tua siswa untuk memberikan motivasi dan pengawasan dalam belajar sehari-hari

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pun tidak kalah penting untuk peserta didik walaupun sudah adanya pengaruh dari lingkungan keluarga. Karena pembelajaran tidak hanya terjadi di

sekolah ataupun di rumah siswa akan memulai aktivitas dilingkungan masyarakat seperti bermain dengan teman temannya dilingkungan masyarakat.

D. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan oleh penulis terkait kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII pada pelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang serta usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bahasa arab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut: Kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII pada pelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang adalah membaca dan menulis.

Kesulitan membaca yaitu kurang lancarnya dalam membaca dan intonasi dalam membaca kurang sesuai. Sedangkan dalam hal menulis siswa kurang mampu dikarenakan siswa kurang berlatih dalam menulis. Kesulitan siswa dalam menulis seperti halnya kurang pemberian titik pada huruf-huruf hijaiyah tertentu, kurang bisa dalam menggagungkan huruf hijaiyah, bentuk huruf tidak sesuai dengan huruf hijaiyah seperti semestinya, dan tulisan masih kurang rapi.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang yaitu dengan memberikan sebuah bimbingan, motivasi, menggunakan metode intiqo'iyah, metode Tanya jawab, metode dekte serta memberikan sebuah remedial bagi siswa yang kurang memenuhi standard ketuntasan belajar yang telah di program oleh sekolah.

Factor pendukung dan penghambat. Untuk factor pendukung dan penghambat disini terdapat empat kategori. Yang pertama, dari sekolah yang selalu mendukung proses pembelajaran seperti pemberian sarana dan prasarana, melatih dan membimbing siswa. Kedua, diri sendiri berpengaruh karena dari wawancara dengan guru bahasa arab kelas VIII beliau mengatakan bahwasannya dalam proses pembelajaran siswa ingin belajar tergantung dari mood mereka. Jika mood mereka baik maka pembelajaran bisa terjadi dengan nyaman, jika tidak maka sebaliknya. Ketiga, keluarga berperan karena keluarga adalah tempat yang sering terjadinya interaksi dengan siswa. Keempat, berperan penting karena siswa lingkungan masyarakat adalah tempat siswa bermain setelah pulang sekolah serta tempat pergaulan siswa selain di sekolah dan keluarga.

Guru hendaknya memberikan perhatian secara menyeluruh dengan melihat kondisi siswa baik secara individu maupun kelompok, Guru dalam menjalankan tugas harus memperhatikan factor siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda serta mengadakan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung, Kerjasama antara guru dan siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi guna memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, Guru hendaknya sekali-kali mengikuti keinginan siswa dalam

proses pembelajaran berlangsung tetapi harus sesuai dengan pelajaran yang telah direncanakan

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Rulam. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainul. (2008). *Allughah Tharaiq Ta'limuha wa Ta'allimuha*. Padang: Padang Press.
- Guntur Taringan, Henry. (1991). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metologi Pengajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thobroni, H. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Malang: Ar-Ruzz Media.